

## PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DENGAN METODE SERVOMECHANISM

<sup>1</sup> Mochammad Rizqi Yufa Putera, <sup>2</sup>Bagas Ismoyo, <sup>3</sup>Edi Murdiyanto, SH., MM

<sup>1</sup>Manajemen, Universitas Islam Kadiri, Jl. Sersan Suharmaji No 38, Manisrenggo, Kec.  
Kota Kediri, Jawa Timur 64128

<sup>2</sup>Manajemen, Universitas Islam Kadiri, Jl. Sersan Suharmaji No 38, Manisrenggo, Kec.  
Kota Kediri, Jawa Timur 64128

<sup>3</sup>Dosen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri, Jl. Sersan  
Suharmaji No 38, Manisrenggo, Kec Kota Kediri, Jawa Timur 64128

\*e-mail korespondensi : [ryzkhyufaputra@gmail.com](mailto:ryzkhyufaputra@gmail.com)

### ABSTRAK

Servomechanism adalah perbuatan yang berulang-ulang, dimana 88% Tindakan merupakan kontribusi pikiran bawah sadar. setiap manusia mempunyai ketakutan yang dipelajari saat tumbuh dewasa, Ketika bayi lahir, 5 tahun pertama manusia diinstal kebenaran versi lingkungan dan orang tua yang akan dibawa sepanjang hidupnya. semasa kecil, anak-anak dihukum oleh orang tuanya Ketika mencoba sesuatu yang baru dan berbeda, ancaman yang dilontarkan sering kali mengiringi hentakan dan kritik, merasa dirinya terlalu kecil, tidak kompeten, tidak cukup pandai, sehingga tekanan tersebut mengekspresikan dirinya bahwa ia tidak mampu. 2 rasa takut manusia yang terus berkembang adalah takut kegagalan dan takut kekalahan, *fearfactor* seperti ini dalam dunia investasi saham, penurunan harga membuat perilaku seseorang menjual saham. *servo negative* tersebut telah memprogram dirinya seakan berinvestasi saham selalu merugi, sebaliknya jika *servo positive*, akan Membuat dirinya seakan berinvestasi saham selalu menguntungkan. Ini merupakan suatu Tindakan bawah sadar manusia, maka dari itu diperlukan pemrograman ulang pikiran bawah sadar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Metodologi yang digunakan dalam pemograman ini adalah kualitatif. pemberdayaan *servomechanism* bertujuan agar investasi saham yang dituju mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan, seperti peluncuran peluru kendali, Ketika target telah dikunci, maka Gerakan peluru yang mulai melenceng akan direvisi ulang menuju kearah semula sehingga peluru kendali tersebut tepat mengenai sasaran. Teknik ini juga yang digunakan dalam *servomechanism*, dengan terus merevisi *belief system* dan *self image* akan bisa mencapai tingkat kompetensi tertinggi seseorang yaitu *unconscious competence*.

**Kata kunci** : *servomechanism, fearfactor, belief system, self image, unconscious competence*

## 1. Pendahuluan

Dalam pikiran bawah sadar manusia, ada yang dinamakan dengan istilah *Servomechanism* atau segala sesuatu yang dianggap terus menerus terjadi secara berulang, bisa dikatakan sebagai kebiasaan bawah sadar. seharusnya pandangan akan hal tersebut bisa ditolak jika seseorang mengenali servonya sendiri. (Kunci Sukses) Menurut (Gunawan) pengaruh pikiran bawah sadar terhadap diri kita adalah 88% sedangkan untuk pikiran sadar pengaruhnya 12%; selanjutnya, pikiran sadar dan pikiran bawah sadar sebenarnya saling mempengaruhi dan bekerja secara paralel dengan kecepatan yang sangat tinggi. saat bayi lahir, 5 tahun pertama bayi diinstal kebenaran versi lingkungan dan orang tua yang akan dibawa sepanjang hidupnya, sang bayi tidak mempunyai rasa takut kecuali gelap dan suara keras, semua ketakutan lainnya ia pelajari saat tumbuh dewasa. 2 rasa takut utama yang berkembang dalam manusia adalah rasa takut kegagalan dan rasa takut kekalahan, rasa takut ini terus berkembang menjadi rasa takut akan kritik dan penolakan. Semasa kecil, anak-anak yang dihukum saat mencoba sesuatu yang baru dan berbeda, seringkali dibentak dan dilarang oleh orang tuanya, hukuman fisik dan ancaman yang dilontarkan seringkali mengiringi hentakan dan kritik sehingga anak tersebut merasa dirinya terlalu kecil, tidak kompeten, tidak cukup pandai, tidak mampu melakukan sesuatu yang baru dan berbeda. Manusia yang ditekan tersebut akan mengekspresikan perasaannya dengan mengatakan dirinya tidak mampu. (Psycho-Cybernetics)

Ini merupakan Fearfactor seperti dalam dunia bisnis yang telah mengeksportir rasa takut menjadi komoditas belanja, ketakutan kelangkaan barang atau keterbatasan Membuat perilaku seseorang menumpuk barang, sama halnya dengan ketakutan dalam berinvestasi saham, Ketika harga saham turun, Membuat perilaku seseorang menjual saham. Ketakutan seperti ini terkadang Membuat orang kurang pandai dalam mengambil keputusan berinvestasi. Servomechanism yang digunakan secara konstruktif dan produktif sebagai mekanisme sukses otomatis juga mempunyai potensi merusak yang dinyatakan sebagai mekanisme kegagalan otomatis. (Psycho-Cybernetics) Seperti dalam bisnis dan pabrik yang diberikan pemanas bertenaga uap, yang kurang satu Langkah lagi bisa menjadi bom, tetapi karena diatur secara benar, pemanas bertenaga uap itu memberikan panas secara ekonomis, tetapi juga berpotensi merusak. Pemanas seperti itu mempunyai

alat ukur untuk menunjukkan bila tekanannya mencapai titik bahaya, dengan menyadari potensi bahayanya, akan diambil Langkah-langkah koreksi sehingga keamanannya terjamin. Sekarang ini pabrik-pabrik nuklir dengan seksama dipantau dan diatur dengan komputer serta manusia untuk mencegah kecelakaan titik didih seperti yang terjadi di Chernobyl. (Bencana Chernobyl ) servomechanism juga berlaku demikian, harus bisa diatur dalam diri manusia, selalu waswas dan siaga, jangan sampai tanda merah pada pengukurnyua memasuki wilayah Mekanisme kegagalan otomatis.

Dalam berinvestasi saham, banyak orang mudah menyaring informasi yang didapat. sekarang ini pergerakan informasi sudah semakin kencang akibat sosial media. Walau begitu, tidak semua informasi yang seorang dapatkan menyajikan sesuatu secara faktual. Hal ini berlaku juga saat sedang menonton pemberitaan tentang tren atau mendengar kabar jaminan manfaat dari suatu saham. Tugas seorang yang menyediakan waktunya untuk investasi ataupun trading saham adalah membaca segala informasi dari sumber-sumber terpercaya, lalu mengecek kembali secara kritis. Dengan tetap teliti akan apa yang akan datang. Kebanyakan orang yang baru mengikuti, berfikir bila investasi ataupun trading saham merupakan jalan pintas untuk melipatgandakan uang mereka. Dengan alasan itu, mereka rela menggunakan uang yang seharusnya dipakai membayar tagihan atau kebutuhan primer untuk berinvestasi saham alih-alih sesuai dengan tujuan. Kebanyakan investor maupun trader pernah mengalami kerugian. Walau begitu, mereka mampu belajar dan mengatur strategi kembali untuk memperoleh manfaat yang diharapkan. Menanamkan uang lewat investasi yang sehat berarti juga menghindari menaruh uang yang sejatinya dipakai untuk kebutuhan sehari-hari dan disimpan untuk keadaan darurat.(7 Kebiasaan Buruk Saat Investasi Saham) Maka dari itu, dalam pengambilan keputusan investasi ini diperlukan self image atau penggambaran citra diri yang kuat, yaitu misalnya dengan membayangkan menjadi seseorang seperti Warren Buffet atau Ray Dalio, meniru dari cara mereka berfikir, bertindak, menaikkan standar layaknya seperti investor profesional. ini juga harus diselaraskan dengan belief system atau sistem keyakinan seseorang atas keinginan target yang dituju, sehingga dengan menyelaraskan self image dan belief system, seseorang dapat menyerahkan semua Tindakan ke dalam pikiran bawah sadarnya dan membiarkan pikiran bawah sadarnya tersebut(Unconscious Competence) yang mengambil keputusan.

## 2. Literatur

### 1. Servomechanism

Seorang dokter bedah Maxwell Maltz menyebutkan dalam bukunya (Psycho-Cybernetics) menjelaskan bahwa manusia dilengkapi dengan seperangkat alat yang canggih dalam dirinya yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan apa saja yang diinginkan, ini semacam rudal yang bisa diarahkan untuk mencapai sasaran yang dituju dengan memberlakukan sistem kontrol otomatis dan sistem koreksi sebagai pemandunya. Namun manusia bukanlah mesin, atau komputer, tetapi dalam pengertian yang sangat nyata, manusia mempunyai mesin sukses yang mirip komputer yang sangat besar dayanya. Otak fisik dan sistem syaraf manusia membentuk mekanisme kontrol otomatis yang digunakan dan yang beroperasi sangat mirip seperti komputer, suatu alat pencapai sasaran mekanis. Otak dan sistem syaraf membentuk mekanisme pencapai sasaran yang beroperasi otomatis untuk mencapai sasaran tertentu, sama seperti sebuah torpedo atau rudal yang mencari sasarannya sendiri. Mekanisme kontrol otomatis yang terpasang pada semua manusia berfungsi sebagai sistem panduan, untuk secara otomatis menyetir seseorang kearah yang benar dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditarget atau memberikan respon-respon yang tepat terhadap lingkungan.



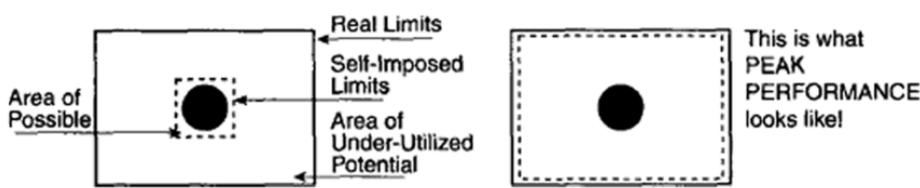
Gambar 1. Iustrasi sistem bekerja servomechanism

Citra diri atau gambaran mental umumnya jenis yang cukup tahan terhadap perubahan, ini menggambarkan tidak hanya detail yang berpotensi tersedia untuk penyelidikan objektif oleh orang lain (tinggi, berat, warna rambut, dan lain-lain.), tetapi juga item yang telah dipelajari oleh orang-orang tentang kepribadiannya, baik dari pengalaman dengan menginternalisasi penilaian orang lain.(KATZ & ZIGLER, 1967) Pada dasarnya, self-image adalah produk pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai hal sejak kecil, seperti misalnya pola asuh orangtua, yang dianalogikan seperti cermin yang bisa memantulkan citra diri sendiri. Selain itu, berbagai pengalaman dengan orang lain seperti guru, teman, dan keluarga, juga bisa memperkuat apa yang dipiki

Servomechanism mempercepat pengembangan pribadi dan pencapaian prestasi dengan memberikan target yang sangat jelas yang diimajinasikan dengan sangat detail, dan dikomunikasikan dengan sempurna kepada mekanisme sukses otomatis, semakin jelas targetnya, mekanisme otomatis menganggapinya dengan melaksanakan tugasnya secara lebih efisien.

## 2. *Self Image*

Citra diri atau gambaran mental umumnya dari jenis yang cukup tahan terhadap perubahan, yang menggambarkan tidak hanya detail yang berpotensi tersedia untuk penyelidikan objektif oleh orang lain (tinggi, berat, warna rambut, dan lain-lain.), tetapi juga item yang telah dipelajari oleh orang-orang tentang diri mereka sendiri, baik dari pengalaman pribadi dengan menginternalisasi penilaian orang lain.(KATZ & ZIGLER, 1967) Pada dasarnya, self-image adalah produk pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai hal sejak usia dini, seperti misalnya pola asuh orangtua, yang bisa menjadi cermin yang memantulkan citra diri sendiri. Selain itu, berbagai pengalaman dengan orang lain seperti guru, teman, dan keluarga, juga bisa memperkuat apa yang kamu pikir dan rasakan tentang diri sendiri.(Self-Image, n.d.)



Contoh : seseorang hidup didalam dua kotak, garis paling luar mewakili batas-batas yang realistik. Garis putus-putusnya dalam gambar sebelah kiri menunjukkan diri yang terlalu ketat, mewakili batas-batas menurut diri sendiri. Bidang diantara keduanya adalah bidang atau cakupan potensi seseorang yang kurang dimanfaatkan, sementara seseorang mengetahui cara untuk menguatkan dan membebaskan citra diri dengan menggeser garis putus-putus tersebut keluar, memungkinkan penggunaan potensi sejati seseorang secara lebih maksimal.

### 3. *Belief system*

Belief system Merupakan "life script" atau "blue print" atau landasan keyakinan yang melatarbelakangi seseorang dalam bersikap dan berperilaku. Belief system juga bisa disebut sebagai cara berfikir dan cara pandang manusia terhadap sesuatu atau melakukan dan memutuskan sesuatu. Belief system tercipta dari semua peristiwa masa lalu, mulai dari lahir sampai sekarang, pengaruh lingkungan yang kuat akan menciptakan belief system dalam pikiran (Belief System) Sistem Kepercayaan adalah inti dari segala sesuatu diyakini seseorang sebagai realitas, kebenaran, nilai hidup dan segala sesuatu yang diketahui tentang dunia. (Merubah Pola Pikir) Kepercayaan adalah sesuatu yang seorang yakini benar, sehingga Ketika seseorang meyakini sesuatu sebagai hal yang benar, maka akan sulit untuk mengubah keyakinan tersebut.

Sprock menjelaskan dalam bukunya (Damon Sprock, Beyond the Law of Attraction) bahwa aspek gelombang atau frekuensi alam menghasilkan mental atau kesadaran, aspek partikel tersebut menghasilkan materi. Dr. Sprock menerapkan fenomena ini pada hubungan kesadaran Tuhan atau kesadaran manusia. ia membawa Kondensat selangkah lebih maju dan menjelaskan lokasi kesadaran Tuhan yang ada dalam dimensi spiritual tak terbatas yang secara spasial memperluas kesadaran DNA Spiritual melalui frekuensi (Gelombang), yang kemudian bergetar untuk membentuk partikel kepadatan (Materi), menciptakan tiga dimensi alam semesta fisik dan asal-usul kesadaran manusia. Frekuensi membawa kode kesadaran Tuhan ke kesadaran manusia melalui otak fisik dan hologram pikiran bawah sadar. ini juga bisa dianalogikan seperti pentingnya untuk manusia berdoa

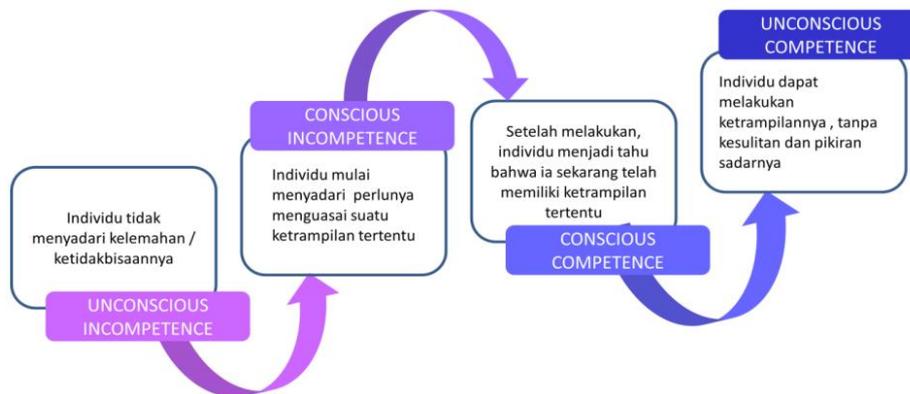
secara penuh keyakinan, jika seseorang masih merasa ragu atas doanya, dapat diasumsikan seperti membatalkan(cancel) doanya sendiri.

#### 4. *Fearfactor*

Fearfactor atau Rasa takut adalah informasi yang disampaikan otak secara alamiah jika seseorang mulai berada di luar zona kenyamanan. kebanyakan rasa takut yang seseorang alami sekarang terlalu berlebihan karena diciptakan oleh pikirannya sendiri. Orang lain lebih sering menakuti pribadi seseorang dengan mengimajinasikan berbagai hasil negatif yang akan terjadi dalam berbagai kegiatan yang dijalani. intinya seseorang lebih sering menakuti diri sendiri dengan menciptakan bayangan buruk akan suatu hasil negatif di masa depan. (FEAR FACTOR)

#### 5. *Unconscious Competence*

Unconscious competence adalah kemampuan seseorang yang telah banyak mempraktikkan keterampilannya sehingga menjadi kebiasaan dan dapat dengan mudah melakukannya. Alhasil, seseorang dapat melakukan keterampilan sambil melakukan hal lain(Four Stages of Competence) Pada saat proses pembelajaran berlangsung,. tidak jarang seseorang menemukan kesulitan dan hambatan. Kesulitan yang muncul seringkali berkaitan dengan rasa sulit yang muncul karena justifikasi seseorang terhadap pengalamannya pribadi selama mengikuti proses pembelajaran. Justifikasi terhadap diri sendiri seperti : “Saya tidak mampu melakukannya dengan benar”, atau “Saya tidak cukup bagus melakukannya” atau bahkan “Saya tidak akan pernah bisa mempelajarinya” menjadi hambatan mental yang signifikan dalam proses belajar. Perasaan semacam itu muncul karena seseorang tidak memahami kondisi kompetensi yang orang miliki saat ini, sehingga ia tidak tahu harus memulai dari mana. Tulisan ini membahas tentang tahapan belajar, yang awalnya diperkenalkan oleh Abraham Maslow sebagai Four Stage of Learning (Empat tahapan dalam belajar) pada tahun 1940-an. Menurut CCLM pembelajaran terjadi melalui 4 tahapan :



Gambar 3 Tahapan menjadi Unconscious Competence

1. Tahap 1 Unconscious Incompetence (tidak menyadari ketidakmampuannya) ini merupakan tahapan dimana seseorang tidak menyadari kelemahan atau ketidakmampuannya dalam sesuatu hal. seseorang yang tidak menyadari bahwa sesungguhnya dirinya tidak mampu biasanya tampil atau menghadapi suatu situasi dengan rasa penuh percaya diri, terlalu menyederhanakan masalah, dan tidak menyadari bahwa ada sesuatu yang perlu untuk diketahui dan dipelajari. Dirinya menyangkal bahwa ketrampilan baru tersebut tidak bermanfaat.
2. Tahap 2 Conscious Incompetence (menyadari ketidakmampuannya) selanjutnya yaitu tahapan dimana seseorang telah menyadari bahwa ternyata dirinya tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan tertentu yang seseorang butuhkan. Pada tahap ini seseorang menjadi tersadarkan bahwa masih banyak hal yang belum diketahui dan harus dipelajari. Pada awalnya ia sendiri masih kebingungan, karena tidak benar-benar memahami apa yang sesungguhnya tidak ia ketahui. Kemudian dirinya menyadari adanya dan perlunya menguasai suatu pengetahuan dan keterampilan tertentu. Mereka menjadi mengerti bahwa dengan memiliki dan meningkatkan keterampilan tersebut akan membuatnya lebih efektif.
3. Tahap 3 Consious Competence (menyadari kemampuannya) yaitu merupakan tahap dimana individu menyadari dan mengetahui bahwa dirinya sudah mampu melakukan sesuatu yang baru. ini merupakan tahap asimilasi, dimana terjadi perpaduan antara pengalaman belajar yang telah dimiliki oleh seseorang dengan pengalaman dan pemahaman baru. Seseorang merasa mampu melakukan ketrampilan baru dan mampu menjelaskan pengetahuan yang telah dipelajari, tetapi masih melakukannya dengan cara

yang sulit dan mengandalkan pikiran sadar, terkadang masih bergantung dengan kemauan, tidak konsisten dalam menekuni suatu bidang yang dijalani. Sehari dikerjakan, besoknya tidak.

4. Tahap 4 Unconscious Competence (tidak menyadari kemampuannya) Pada tahap ini individu seolah-olah tidak merasakan lagi adanya kompetensi. Ketika melakukan ketrampilan, seseorang sudah tidak perlu memikirkannya. Yang dahulu sulit, sekarang menjadi mudah dan mengalir secara otomatis, seperti seseorang yang ahli dalam mengemudi. Ia tidak perlu terlalu memikirkan cara menekan gas, memindahkan kopling, menentukan haluan untuk berbelok, dan lain sebagainya. Bahkan seseorang bisa melakukan kegiatan mengemudi sambil melakukan *multitasking*

### 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, Pengumpulan data yang dilakukan adalah pendekatan melalui wawancara yang diberikan kepada 5 informan, yaitu anak milenial yang bertempat tinggal di Kota Kediri, penelitian bertujuan untuk mengetahui tujuan financial mereka dalam berinvestasi saham dan perolehan hasil yang selama ini ditargetkan. informasi peneliti ini membutuhkan waktu selama 2 hari. Wawancara dilaksanakan melalui meeting zoom.

#### 3.1 Pengumpulan Data dan Pengukuran

1. Informan pertama, menyatakan bahwa tujuan investasi saham adalah untuk modal menikah, informan tersebut menginginkan target financialnya dapat tercapai dalam jangka waktu 2-3 tahun, perolehan hasil sementara ini dalam jangka waktu 1 tahun belakangan ternyata masih kurang yakin akan tercapainya target tersebut, faktor penyebabnya dikarenakan fluktuasi harga saham yang selalu naik turun membuatnya ingin menjual saham diharga tertinggi dan membelinya diharga terendah, ia mengaku dirinya masih mempunyai kebiasaan trading karena sebelumnya informan bermain trading di aset crypto.
2. Informan kedua, menyatakan bahwa tujuan investasi saham adalah untuk membeli rumah, jangka waktu yang diinginkan adalah 5-10 tahun, perolehan hasil sementara dalam 3 tahun belakang lumayan memuaskan, karena mengalami peningkatan, ia yakin saham yang informan punya dalam jangka panjang harganya akan meningkat terus, ini

didasarkan pada fundamental analysis yang pernah informan teliti, membuatnya yakin bahwa perusahaan tersebut akan menghasilkan profit.

3. Informan ketiga, menyatakan bahwa tujuan investasi saham adalah ingin pensiun muda, informan ingin pensiun muda pada usia 35 tahun dan akan mengalokasikan sahamnya nanti ke aset lain, perolehan hasil sementara dalam jangka waktu 16 tahun dari sekarang belum memuaskan, karena rentan waktu yang cukup lama, tetapi informan tetap yakin akan tujuan financialnya, mencicilnya setiap bulan dengan menggunakan dollar cost averaging.
4. Informan keempat menyatakan bahwa dirinya belum mempunyai tujuan investasi, informan hanya membeli saham dari rekomendasi temannya, karena diyakini perusahaan tersebut harganya akan naik, informan sudah melakukan investasi saham tetapi belum mempunyai tujuan yang jelas atas targetnya, informan hanya mengikuti tren atau issue yang sedang terjadi, dirinya lebih percaya akan analisis dari seseorang teman ataupun influencer yang dianggapnya kompeten dalam bidang tersebut daripada bersikap skeptis, perolehan hasil sementara dinilai kurang memuaskan karena terbukti analisis dari seorang atau influencer terkadang kurang tepat.
5. Informan kelima menyatakan bahwa tujuan investasi saham adalah ingin membeli laptop baru, jangka waktu yang diinginkan adalah 1 tahun, perolehan hasil dalam 1 tahun lebih ternyata informan belum menjual saham, karena belum tercapai target financial tersebut. informan mengaku bahwa dirinya tidak rutin menyicil saham tersebut, karena ia mengatakan saham tersebut sering mengalami penurunan sehingga membuatnya merasa ragu untuk menaruh uangnya di saham tersebut.

### 3.2 Analisis Data dan Hasil

Berdasarkan wawancara dari informan, dapat disimpulkan bahwa ada informan yang yakin dan percaya akan target financial tersebut, ada informan yang masih belum yakin dan masih ragu akan target financial tersebut, dan ada informan yang tidak berhasil mencapai target financial tersebut. Jadi fearfactor dalam penurunan harga saham terhadap informan 1 dan informan 5 menunjukkan bahwa mereka mudah terpengaruh. Informan 5 ragu untuk berinvestasi saham karena penurunan harga saham membuatnya ragu untuk menanamkan modalnya, sedangkan informan 1 terpengaruh oleh fluktuasi harga saham yang membuatnya mudah melakukan trading saham alih-alih yang

seharusnya untuk target jangka Panjang. Ini terjadi karena self image dari informan 1 masih menggambarkan bahwa dirinya seorang trading crypto, kemudian informan 2 dan informan 3 tidak mudah membuatnya goyah akan tujuan financialnya, ini dikarenakan mereka memiliki belief system akan tujuan financialnya yang hendak dicapai, pikiran bawah sadar(unconscious competence) membantunya mengunci target financial yang telah ditetapkan, selanjutnya informan 4 masuk dalam kategori concious competence, informan sudah melakukan kegiatan investasi saham tetapi masih kesulitan dalam mengambil keputusan sendiri karena masih mengikuti portofolio saham milik teman atau influencer.

#### **4. Diskuis, Implikasi , Simpulan, dan Keterbatansan Penelitian**

##### **4.1 Diskusi**

Hasil diskusi dari kelompok karya tulis ilmiah ini adalah dengan penggambaran citra diri sebagai seorang investor professional yang dibayangkan dan mempunyai belief system atas tujuan financial yang ingin dicapai, seseorang bisa menjadikannya tools tersebut sebagai acuan untuk pengambilan keputusan saham. Servomechanism bisa dianalogikan seperti kotak kunci yang dipersepsikan sebagai visualisasi, begitu mengambil keputusan, seseorang dapat membayangkan diri sembari mengambil seluruh informasi, pro, dan kontranya yang layak untuk dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan tersebut, lalu keputusan itu dimasukkan ke dalam sebuah kotak wadah dan menguncinya dengan menempelkan selembar kertas yang bertulis “tuntas” beserta hari dan tanggalnya, maka tidak perlu lagi orang merasa khawatir akan hasil yang dicapai selama proses berlangsung, namun pastinya tidak semua keputusan yang diambil selalu benar, seseorang dapat mengkoreksinya dengan belajar dari kesalahan-kesalahan sebelumnya dan belajar dari kesuksesan yang pernah dialami, sehingga jika itu dilakukan terus secara berulang, seseorang bisa mengkoreksinya secara otomatis untuk membiarkan pikiran bawah sadarnya(Unconscious competence) bekerja mengambil keputusan, dengan itu orang tidak akan mudah mengikuti fomo(fear of missing out) rasa takut atau perasaan cemas akibat ketinggalan sesuatu berita, tren, atau fearfactor lainnya, hal ini mengharuskan seseorang memilih instrument investasi saham yang bisa dipahami

dan dimengerti, sehingga memicu seseorang untuk bersikap skeptis melakukan riset lebih mendalam dan mengambil keputusan investasi saham yang lebih bijak.

#### 4.2 Implikasi Teoritis dan Praktis

Implikasi teoritis adalah peyajian dasar untuk mendukung bahwa penelitian memungkinkan untuk dilakukan, biasanya teoritis digunakan untuk meyakinkan orang lain, teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan sasaran investasi saham, mekanisme sukses yang terpasang harus mempunyai sasaran atau target, dan harus dibayangkan sebagai “sudah ada sekarang” baik dalam bentuk aktual maupun potensial, mekanisme beroperasi sebagai :
  - A). dengan mengarahkan diri kepada suatu sasaran yang sudah ada atau
  - B). dengan menemukan sesuatu yang sudah ada.
2. Percaya, mekanisme adalah tele-logika, artinya beroperasi atas atau harus dioreantasikan pada hasil-hasil akhir sasaran, jangan berkecil hati karena sasaran investasi saham mungkin belum jelas, pikirkan pada hasil akhirnya, maka sasaran tersebut akan selesai dengan sendirinya.
3. Rileks, jangan takut membuat kegagalan investasi di sektor saham untuk sementara. Semua mekanisme kontrol otomatis mencapai sasarnya dengan umpan balik negatif atau dengan kemajuan, membuat kesalahan-kesalahan dan langsung mengoreksi arahnya.
4. Seseorang harus belajar mempercayai mekanisme kreatif untuk melakukan investasi saham dan tidak menghambatnya dengan menjadi terlalu prihatin “apakah investasi ini akan berhasil atau tidak” atau memaksanya dengan terlalu banyak upaya sadar (conscious competence), maka dai itu belief system juga berperan penting, sebab mekanisme kreatif beroperasi dibawah tingkat kesadaran, dan manusia tidak mungkin mengetahui apa yang terjadi dibawah permukaan. lebih lanjut, sifatnya adalah beroperasi spontan menurut kebutuhan yang ada. Oleh karena itu, seseorang tidak mempunyai jaminan muka. Ia beroperasi ketika dirinya bertindak dan ketika dirinya menyuruhnya dengan tindakan, jangan menunggu bertindak hingga memperoleh buktinya, seseorang harus bertindak seolah-olah itu sudah ada, maka tujuan investasi saham akan tercapai.

##### Implikasi Praktis :

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengambilan keputusan dengan Metode servomechanism memberikan keyakinan lebih terhadap tujuan finansialnya.

penggambaran citra diri sebagai seorang investor professional dapat membentuk kepercayaan diri seseorang, sehingga dapat bertindak dan berfikir layaknya seorang investor professional, dan menaikkan standarnya untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang rutin.

#### 4.3 Kesimpulan

Kesimpulan dari karya tulis ilmiah ini adalah kebanyakan orang mengambil keputusan investasi yang salah, karena keputusan investasi saham yang diambil tidak disesuaikan dengan target tujuan financial orang tersebut, atau belum mencapai target yang diinginkan, maka sebagai alternatif, servomechanism dapat digunakan tools sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi di sektor saham, karena dengan Metode ini dapat membebaskan fearfactor yang mempengaruhi diri pribadi seseorang, menggambarkan citra diri yang baru sebagai investor profesional, membuatnya percaya penuh akan target financialnya, membiarkan pengambilan keputusan dilakukan oleh pikiran bawah sadar(Unconscious competence), serta menghemat energi untuk tidak terlalu memikirkan dengan upaya sadar(Concious Competence).

#### 4.4 Keterbatasan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, keterbatasan dalam penelitian pasti ditemukan. Dalam proses penyusunan penelitian, adapun keterbatasan yang dialami adalah sebagai berikut :

1. Sangat sedikit minat anak-anak milenial yang ada di kota kediri untuk berinvestasi saham, sehingga hasil wawancara juga sangat terbatas jumlahnya informannya.
2. Servomechanism ini teori yang bersifat abstrak sehingga sulit untuk dijadikan pembuktian hasil analisis data dari hasil wawancara.
3. Keterbatasan waktu untuk melakukan riset yang lebih mendalam.

### 5. Daftar Pustaka

Anomimosu. (2022).Kunci Sukses! Kesialan dalam Hidup Bukanlah Takdir, Kenali Servomechanism Diri. (n.d.). <https://www-grahanusantara-co-id.cdn.ampproject.org/v/s/www.grahanusantara.co.id/3839/2020/06/21/kunci-sukses->

kesialan-dalam-hidup-bukanlah-takdir-kenali-servomechanism-  
 diri/?amp\_js\_v=a6&amp\_gsa=1&amp&usqp=mq331AQKKAFQArABIICAw%3D%  
 3D#aoh=16444736032266&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&amp\_tf=D  
 ari%20%251%24s&ampshare=https%3A%2F%2Fwww.grahanusantara.co.id%2F3839  
 %2F2020%2F06%2F21%2Fkunci-sukses-kesialan-dalam-hidup-bukanlah-takdir-  
 kenali-servomechanism-diri%2F

- Anonimous. (2022) 7 Kebiasaan Buruk Saat Investasi Saham, Hindari! (n.d.).  
<https://rhbtradesmart.co.id/article/articles-7-kebiasaan-buruk-saat-investasi-saham-hindari/>
- Anonimous. (2022) Ini 4 Hal yang Perlu Diketahui Tentang Self-Image. (n.d.).  
<https://www.halodoc.com/artikel/ini-hal-yang-perlu-diketahui-tentang-self-image>
- Anonimous. (2022). Psycho-Cybernetics - Maxwell Maltz - Google Books. (n.d.).  
[https://books.google.co.id/books/about/Psycho\\_Cybernetics.html?id=J8dqtO6XqPMC&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Psycho_Cybernetics.html?id=J8dqtO6XqPMC&redir_esc=y)
- Damon Sprock, Beyond the Law of Attraction - PhilPapers. (n.d.). (2022) Retrieved March 7,  
 , from <https://philpapers.org/rec/SPRBTL>
- Haryanto. (2022) FEAR FACTOR | Artikel Motivasi - #1 Achievement Motivator Haryanto  
 Kandani. (n.d.). Retrieved March 6, 2, from <http://haryantokandani.com/artikel-motivasi/fear-factor.html>
- JokoKurniawan. (2022). Belief System <http://jokokurniawan.com/blog/2016/04/08/belief-system/>
- KATZ, P., & ZIGLER, E. (1967). Self-image Disparity: A Developmental Approach. *Journal of Personality and Social Psychology*, 5(2), 186–195. <https://doi.org/10.1037/h0024190>
- Kompasiana. (2022). Merubah Pola Pikir - Kompasiana.com. (n.d.). 2022, from  
<https://www.kompasiana.com/jessera/551fd85c813311706c9dfbe5/merubah-pola-pikir>
- Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. (n.d.). (2022). Bencana Chernobyl Retrieved  
 March 6, , from [https://id.wikipedia.org/wiki/Bencana\\_Chernobyl](https://id.wikipedia.org/wiki/Bencana_Chernobyl)
- Wikipedia. (n.d.). (2022) Four stages of competence Retrieved March 6, , from  
[https://en.wikipedia.org/wiki/Four\\_stages\\_of\\_competence](https://en.wikipedia.org/wiki/Four_stages_of_competence)